

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kerudung atau jilbab merupakan kata yang tidak asing lagi diperdengarkan oleh telinga kita saat ini. Suatu kain yang berfungsi sebagai penutup aurat wanita kini sedang ramai dipergunakan sebagai *trend center* dunia fashion. Jilbab adalah pakaian yang wajib hukumnya di kalangan perempuan muslim. Agama lah yang mewajibkan perempuan muslim memakai jilbab, berjilbab merupakan suatu hukum yang disyariatkan oleh agama Islam. Dalam ajaran Islam perempuan muslim diwajibkan menggunakan jilbab untuk menutup seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.

Diantara penghormatan Allah, serta penghargaan dan penjagaan martabat kepada kaum perempuan adalah kewajiban untuk menggunakan pakaian tertutup (jilbab) dan menutupi rahasia dan kecantikannya dari mata manusia. Allah juga mengharamkan perempuan untuk membuka kerudung dan bersolek untuk menghindarkannya dari pandangan mata laki-laki, nafsu birahi, serta kecenderungan yang hina dan sesat sekaligus untuk menjaga martabatnya (Abdullah Al-Taliyati, 2008: 107).

Dengan mengenakan jilbab, seorang muslimah akan selalu termotivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Pakaian itulah nantinya yang akan membantu memotivasi diri untuk selalu mendekati diri kepada Allah. Menurut Burhan Shadiq (2012: 125) mengatakan, bahwa jilbab itulah yang nantinya membuka pintu kebaikan. Kemudian, akan terbukalah pintu kebaikan lainnya.

Iis Nur'aeni Afgandi (2012: 71) mengatakan, bahwa perlu diketahui oleh kaum wanita bahwa ketika dirinya memakai jilbab itu mengandung nilai ibadah. Di samping sebagai bukti ketaatannya kepada hukum Allah SWT, memakai jilbab atau berbusana muslimah merupakan tindakan preventif atau pencegahan dari pandangan mata laki-laki yang menjadi penyebab awal terjadinya perzinahan.

Wanita yang memamerkan auratnya dan mempertontonkan kecantikannya dan kemolekan tubuhnya kepada setiap orang yang berlalu lalang, lebih berpotensi untuk diganggu. Sebab dengan begitu, ia telah membangkitkan nafsu seksual yang terpendam (Ummu Zamiluni, 2011: 25).

Islam sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan wanita, salah satunya perintah menutup aurat. Aurat merupakan sesuatu yang membuat malu jika dilihat orang, sehingga perlu dijaga dengan baik. Jadi wanita tidak boleh menampakkan auratnya kepada laki-laki yang bukan mahramnya.

Perintah untuk berbusana muslimah yang sesuai syar'i dikhususkan kepada kaum wanita dengan pertimbangan karena yang menjadi pusat perhatian adalah kaum wanita. Oleh karena itu, disaat wanita yang sudah baligh berpergian keluar rumah maka wajib baginya untuk mengenakan busana yang sesuai dengan syar'i, yakni busana yang menutup aurat. Sementara busana yang sesuai dengan syar'i harus memenuhi beberapa syarat tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Muhammad Nasruddin al-Bani dalam A. Mudjab Mahali (2002: 212), yaitu menutup seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan, tidak ada hiasan pada pakaian itu sendiri, kain yang tebal dan tidak tembus pandang, tidak

sempit, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian orang kafir, dan pakaian yang tidak mencolok.

Dengan berjilbab sedikit banyak dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. Sehingga mereka yang sebelum berjilbab menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat setelah memakai jilbab diharapkan sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan tersebut, yang akhirnya dapat menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia.

Banyak sekolah-sekolah, khususnya sekolah yang beridentitas Islam mewajibkan siswinya untuk berbusana muslimah di lingkungan sekolah sebagai realisasi dari perintah agama. Wujud dari busana muslimah itu sendiri berupa seragam sekolah yang menutup aurat dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (*syar'i*). Hal ini tentu saja bertujuan untuk proses pembelajaran bagi siswi untuk berbusana sesuai dengan aturan Islam yang dimulai dari sekolah untuk selanjutnya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri berdiri di bawah Depdiknas, yang di dalamnya tidak ada peraturan yang mewajibkan siswinya untuk memakai jilbab. Di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri ada kebijakan yang membolehkan siswinya untuk tidak berjilbab ataupun berjilbab. Meskipun

peraturan untuk berjilbab tidak ada, tetapi 30% dari jumlah siswi di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri telah memakai jilbab.

Dari hasil observasi sementara dapat disimpulkan bahwa siswi di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri masih ada yang berperilaku kurang baik, seperti masih ada siswi yang melakukan pelanggaran sekolah, pacaran dengan bebas di lingkungan sekolah, dan membolos sekolah. Faktor yang mempengaruhi siswi menjadi tidak baik adalah faktor dari keluarga mereka sendiri dan dari masyarakat atau teman. Faktor dari keluarga mereka sendiri seperti kurangnya pelajaran atau contoh dari orang tua tentang perilaku yang baik dan tidak adanya teguran dari orang tua ketika anak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Faktor yang lain yaitu dari masyarakat atau teman seperti ikut-ikutan teman untuk melakukan hal-hal yang tidak baik atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Tetapi dalam 3 tahun terakhir ini siswi yang berjilbab di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran, maka perlu dikemukakan penegasan istilah dalam judul penelitian, sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 849).

### 2. Jilbab

Secara bahasa, istilah jilbab berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata, "*jalbaba, yujalbibu, jilbaaban*", artinya baju kurung yang panjang. Jadi yang dimaksud dengan jilbab adalah pakaian yang luas dan lapang, maksudnya pakaian yang dapat menutupi anggota tubuh seorang wanita kecuali wajah dan telapak tangan. Dengan demikian seluruh anggota tubuh wanita adalah aurat, kecuali wajah dan pergelangan (telapak) tangan (Iis Nur'aeni Afgandi, 2012: 69).

### 3. Perilaku

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 914).

### 4. Siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri

Subjek dari penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri yang beragama Islam dan yang telah memakai jilbab.

Dari penjelasan istilah-istilah di atas selanjutnya yang dimaksud dengan "Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri" adalah daya yang timbul dari pemakaian jilbab terhadap aktivitas siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Apa faktor-faktor yang mendorong siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri untuk memakai jilbab ?
2. Bagaimana pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri untuk memakai jilbab.
- b. Mendeskripsikan pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan pengetahuan tentang pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku.

- b. Manfaat praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan motivasi kepada guru PAI untuk selalu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kewajiban menutup aurat

bagi setiap muslim kepada siswi SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri.

#### **E. Kajian Pustaka**

Fungsi kajian pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang telah dilakukan dan telah penulis ketahui adalah sebagai berikut:

1. Desi Erawati (UMM, 2005) dengan skripsinya "*Fenomena berjilbab di kalangan mahasiswi (studi tentang pemahaman, motivasi, dan pola interaksi sosial mahasiswi berjilbab di Universitas Muhammadiyah Malang)*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemakai jilbab ternyata memiliki argumentasi yang beragam latar belakang pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial mereka. Mereka memakai jilbab sebagai pakaian keseharian yang menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan untuk melindungi diri dari kejahatan dan menutupi kekurangan yang ada pada diri mereka. Tetapi, pemahaman mereka tersebut tidak sinkron dengan sikap mereka dalam memakai jilbab. Dengan kata lain banyak dari mereka yang memakai jilbab hanya sekedar formalitas. Faktor-faktor yang memotivasi mereka berjilbab adalah kesadaran untuk menjalankan perintah Allah SWT, memperoleh keamanan dan menjaga diri, mematuhi aturan universitas, alasan etika dan estetika dan kesadaran untuk mengontrol perilaku

(<http://fauziannor.files.wordpress.com/2013/03/fenomena-berjilbab-dikalangan-mahasiswi.pdf>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2013).

2. Ariana Wijayanti (UIN Sunan Kalijaga, 2008) dengan skripsinya "*Pengaruh pengetahuan dan motivasi pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta tentang pemakaian jilbab termasuk dalam kategori baik, mengingat pengetahuan siswa tentang pemakaian jilbab dalam kategori tidak hanya 3,85%. Motivasi pemakaian jilbab siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta dalam kategori baik. Sehingga pengetahuan siswa dan motivasi pemakaian jilbab berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa (<http://digilib.uin.suka.ac.id/2319/1/Bab%201,v.pdf>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2013).
3. Ruri Primasari (UIN Syarif Hidayatullah, 2008) dengan skripsinya "*Persepsi siswa terhadap kewajiban berbusana muslimah di MAN Cibinong Bogor*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pelaksanaan kewajiban berbusana muslimah di MAN Cibinong Bogor berjalan dengan baik. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan juga membentuk manusia berakhlak mulia. Persepsi siswa terhadap kewajiban berbusana muslimah di MAN Cibinong Bogor didasarkan oleh beberapa faktor, antara lain harus menutup seluruh tubuh (aurat), tidak



transparan, longgar, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak bersifat mencolok (glamour), dan tidak menyerupai pakaian wanita kafir. Setelah dihitung diperoleh data sebagian kecil berada pada taraf sangat baik (19,19%), lebih dari setengah berada pada taraf baik (52,18%), dan sebagian kecil berada pada kategori sedang (23,91%), serta sedikit sekali yang berada pada kategori buruk (5,80%) (<http://idb4.wikispaces.com/file/view/dv4010.persepsi%20siswa%20tehadap%20kewajiban%20berbusana%20muslimah.pdf>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2013).

4. Ruliana (UIN Malang, 2010) dengan skripsinya "*Motivasi siswa memakai jilbab di sekolah (studi kasus di SMA Islam Kepajen Malang)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswi SMA Islam Kepajen memakai jilbab karena untuk mentaati peraturan sekolah, terutama kewajiban berjilbab pada hari rabu dan kamis. Dan pihak sekolah sengaja tidak memaksa kepada setiap siswi karena sekolah juga berharap mendapatkan murid-murid yang maksimal dan berakhlak mulia untuk masa yang akan datang (<http://lib.uin-malang-ac.id/files/thesis/fullchapter/06110150.pdf>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2013).

Beberapa karya ilmiah yang telah dipaparkan, memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Akan tetapi ada perbedaan substansi yang mendasar yaitu pada penelitian terdahulu, hal-hal yang diteliti lebih menekankan pada pemaknaan jilbab

dan motivasi siswi untuk memakai jilbab, tetapi pada penelitian ini penulis lebih meneliti tentang pengaruh dari pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi. Oleh karena itu, penelitian ini mengandung unsur kebaruan.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah (Sugiyono, 2009: 6).

Dalam penelitian ini diperlukan metode penelitian yang disusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian layak untuk diuji kebenarannya.

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena dilakukan secara langsung di lapangan sebagai objek penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, yakni “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2007: 4).

### **2. Subjek dan tempat penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek dimana data diperoleh baik berupa benda gerak atau proses sesuatu (Arikunto, 2010: 107).

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI yang berjilbab, sedangkan tempat yang dijadikan penelitian oleh penulis yaitu di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 62).

Untuk memperoleh data yang valid dari penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

#### a. Metode wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, dimana pewawancara sudah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Metode wawancara digunakan penulis untuk mencari informasi tentang pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri. Adapun

informan dalam wawancara ini adalah guru PAI, guru BP/BK, dan beberapa siswi kelas XI yang memakai jilbab.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah “pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data” (Moleong, 2007: 174).

Jadi, metode observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi yang wajar maupun situasi yang dibuat-buat untuk mengetahui gambaran umum sekolah yang diteliti.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Metode dokumentasi sangat penting digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil data-data yang berhubungan dengan siswa, gambaran umum SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri, sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

#### 4. Analisis data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010: 54).

Dalam teknik analisis deskriptif kualitatif, penulis menggunakan metode induktif. Metode induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum (Sutama, 2010: 152).

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Permasalahan jilbab dan pengaruh jilbab terhadap perilaku:  
A. Permasalahan Jilbab, yang berisi tentang: definisi jilbab, pandangan Islam tentang jilbab, syarat dan ketentuan berjilbab, motivasi memakai jilbab, manfaat dan nikmat berjilbab; B. Pengaruh Jilbab Terhadap

Perilaku, yang berisi tentang: permasalahan perilaku, dan pengaruh jilbab terhadap perilaku.

Bab III. Faktor Pemakaian jilbab dan perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri, yang berisi tentang : A. Gambaran umum SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri, yang berisi tentang : sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana; B. faktor pemakaian jilbab dan perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri, yang berisi tentang: faktor pemakaian jilbab siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri, dan perilaku siswi berjilbab di SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri.

Bab IV. Analisis data. Dalam bab ini akan menganalisa data tentang pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri.

Bab V. Penutup, meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bab penutup ini dapat disajikan sebagai kesimpulan dan penghubung antara bab sebelumnya sehingga tampak lebih sistematis sekaligus merupakan penutup dari seluruh uraian dalam penelitian ini.